

## Upaya Peningkatan Literasi Bahasa Inggris untuk Persiapan Ujian Tulis Berbasis Komputer

Jamaluddin Nasution

Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Prima Indonesia  
jamaluddinnasution@unprimdn.ac.id

### **Abstract**

*This Community Service Activity (CSA) is a form of teaching English for grade 12 High School students in Darul Mursyid, Village of Sidapdap Simanosor, District of Saipar Dolok Hole, Regency of South Tapanuli, North Sumatra. This CSA was held in the Saintek and Soshum group in preparation for entering State Universities. Teaching was given as a form of service to community groups who needed English literacy teaching. This CSA was a form of teaching English literacy routinely in period I (September to October 2022). Routine teaching was necessary because increasing English literacy should be done with a lot of intensity and repetition. The teaching methods in this CSA were lectures, teaching, and practice questions (try out). The English material provided in this CSA taught students the structure (grammar) of English which supports their literacy understanding. The structural material includes: Tenses (Present, Past, Future), Passive Voice, Modals, Clauses (Adverb, Noun, Adjective), Derivation, Concordance. To strengthen English literacy, the teaching of passage (text) is an understanding of: Reading techniques (scanning and skimming), Topic and title, Main idea, Word reference, True/false, the purpose of the text. If looking at the results of student achievements in this activity, it can be said that the results have been satisfactory and have crossed the passing grade 600. With this CSA activity, this problem has been resolved to reach the passing grade of UTBK. Teachers and schools are also expected to continue to provide material reinforcement to students. And parents are also expected to provide motivation/encouragement to students in studying for UTBK preparation in 2023.*

*Keywords: Darul Mursyid, English literacy, teaching, try out, UTBK*

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah bentuk pengajaran bahasa Inggris untuk kelas 12 SMA di Darul Mursyid, Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. PKM ini diadakan di kelompok Saintek dan Soshum untuk persiapan memasuki Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Pengajaran diberikan sebagai salah satu bentuk pengabdian pada kelompok masyarakat yang membutuhkan pengajaran literasi bahasa Inggris. PKM ini adalah bentuk pengajaran literasi bahasa Inggris secara rutin pada periode I (September s/d Oktober 2022). Pengajaran rutin diperlukan karena untuk peningkatan literasi bahasa Inggris dilakukan dengan intensitas yang banyak dan pengulangan. Metode pengajaran dalam PKM ini adalah ceramah, pengajaran, dan latihan soal (try out). Materi bahasa Inggris yang diberikan dalam PKM ini dengan mengajarkan kepada para siswa struktur (grammar) bahasa Inggris yang mendukung pemahaman literasi mereka. Materi struktur tersebut meliputi: Tenses (Present, Past, Future), Passive Voice, Modals, Clauses (Adverb, Noun, Adjective), Derivation, Concordance. Untuk penguatan literasi bahasa Inggris, pengajaran wacana (teks) adalah pemahaman tentang: Teknik membaca (scanning and skimming), Topik dan judul (topic and title), Ide utama (main idea), Rujukan kata (reference), Benar/salah (true/false), Tujuan teks (text purpose). Jika melihat hasil capaian siswa dalam kegiatan ini, maka dapat dikatakan hasil yang sudah memuaskan dan telah melewati ambang batas (passing grade 600). Dengan adanya kegiatan PKM ini, maka

masalah tersebut telah teratasi untuk mencapai nilai ambang batas UTBK. Guru dan sekolah juga diharapkan terus memberikan penguatan materi kepada siswa. Dan orangtua juga diharapkan memberi motivasi/dorongan kepada para siswa dalam belajar untuk persiapan UTBK tahun 2023.

Kata kunci: Darul Mursyid, literasi bahasa Inggris, pembelajaran, try out, UTBK

© 2022 Jurnal Pustaka Mitra

## 1. Pendahuluan

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2021/2022 adalah 5.095.343 siswa. Jumlah ini belum termasuk siswa-siswa di bawah Kementerian Agama RI. Dan data lain siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) tahun 2019 dengan kuota minimal yang diterima 20% dan diikuti oleh 85 Perguruan Tinggi Negeri. Jumlah sekolah pengisi Pangkalan Data Sekolah dan Siswa (PDSS) berjumlah 18.206 dengan jumlah pendaftar 478.608 orang ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Salah satu jalur memasuki Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia adalah dengan mengikuti UTBK (singkatan dari Ujian Tulis Berbasis Komputer). Ujian ini diikuti oleh semua jurusan di tingkat SMA/MA, SMK seperti jurusan IPA, IPS, vokasional lainnya. Mata ujian yang diujikan di semua jurusan adalah Kuantitatif, Kognitif, Literasi Bahasa Indonesia, dan Literasi Bahasa Inggris.

Kemampuan literasi siswa dalam bahasa Inggris merupakan keterampilan yang sangat diperlukan dan keterampilan dasarnya adalah kompetensi membaca dan menulis. Dengan kemampuan literasi yang baik, siswa akan memiliki kesempatan yang lebih baik bahkan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik di masa depan [1], seperti jurusan yang sesuai di Perguruan Tinggi. Literasi adalah kemampuan keberaksaraan yakni membaca dan menulis. Literasi adalah gerbang utama untuk pengembangan literasi lain yang lebih luas. Untuk memahami informasi yang benar dan tepat bisa didapatkan dari proses kegiatan membaca serta memahami isi dari sebuah bacaan yang diperoleh dari suatu sumber-sumber bacaan yang ada. Intinya adalah semakin banyak seseorang membaca, semakin banyak pula informasi yang dia dapatkan [2]. Dan umumnya soal UTBK bahasa Inggris adalah literasi teks (wacana).

Akan tetapi, masalah yang muncul sekarang ini di Indonesia adalah bahwa literasi bahasa Inggris dari para siswa sangat rendah. Para siswa ini tidak mempunyai keterampilan dasar membaca dalam bahasa Inggris, yang disebabkan cara pengajaran yang tidak sesuai serta intensitas belajar bahasa Inggris yang masih minim di sekolah. Bahkan ada tantangan yang saat ini dihadapi, yaitu 'aliterasi',

yaitu kondisi seseorang yang bisa membaca, akan tetapi mereka tidak ingin membaca [3].

Sebenarnya Pemerintah Indonesia sangat gencar mengadakan gerakan literasi, hal ini dikarenakan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan ke negara tetangga lainnya. Hal ini sudah banyak dilakukan penelitian yang mengkaji tentang literasi yang kemudian disebutkan bahwa literasi masyarakat Indonesia masih rendah [4].

Setidaknya ada 4 keterampilan dalam bahasa Inggris untuk menunjang literasi itu sendiri. Keterampilan tersebut adalah *reading*, *writing*, *listening* dan *speaking*. Dimana ke 4 skills (keahlian) ini harus dikuasai oleh siswa. Apabila kemampuan siswa terbatas dengan literasi ini, maka akan membuat siswa menjadi sulit dalam menjawab soal-soal bahasa Inggris, terutama soal-soal UTBK.

Di sisi lain, intensitas pengajaran bahasa Inggris yang tinggi juga akan mempengaruhi kemampuan literasi para siswa. Namun jumlah jam bahasa Inggris pada Mata Pelajaran Peminatan dan Lintas Minat di kelas 12 SMA adalah 2 dan 3 jam saja. Jumlah jam pelajaran yang sedikit ini tentu tidak akan memberi dampak yang signifikan pada peningkatan literasi siswa. Apalagi jika siswa dihadapkan dengan soal-soal literasi bahasa Inggris yang tinggi sebagai syarat masuk Perguruan Tinggi Negeri.

Pada dasarnya, ada dua jenis pembelajar (orang yang belajar) bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia; yaitu 1) *unreal language learner*; dan 2) *real language learner* [5]. Yang pertama adalah mereka yang belajar bahasa asing karena dipaksa/terpaksa untuk mempelajari bahasa tersebut karena menjadi mata pelajaran di kelas. Jika tidak, mereka tidak akan bisa menyelesaikan jenjang pendidikannya. Dengan keterpaksaan tersebut, siswa hanya akan belajar untuk sekedar mengetahui bahasa asing tersebut dari keterangan atau penjelasan dari guru, tanpa ada upaya untuk memperbaiki kemampuan diri. Sedangkan yang kedua, *real language learner* adalah para siswa yang mempelajari bahasa asing tidak hanya karena mereka harus mempelajari bahasa tersebut, namun demikian ada keperluan yang lebih besar, yaitu pemakaian bahasa dalam berkomunikasi atau memakai bahasa untuk tujuan komunikasi baik

secara lisan maupun tulisan. Para siswa tersebut bukan hanya menggantungkan peningkatan kemampuan dirinya berdasarkan keterangan guru, namun demikian mereka berupaya dengan cara-cara yang lain dalam peningkatan keterampilan dan kemampuan berbahasanya. Kemudian ada siswa yang mengikuti pembelajaran tambahan di lembaga pendidikan kursus, dan ada pula yang menempa diri belajar dengan menambah durasi waktu belajar di luar sekolah dengan cara sendiri. Oleh karena itu, hasil belajar yang lebih baik dan lebih maksimal bisa diperoleh oleh kedua tipe pembelajar ini [6].

Dari uraian dan pemaparan di atas, maka artikel ini merupakan suatu bentuk laporan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di sekolah Pesantren Darul Muryid. Sekolah ini adalah pesantren modern unggulan terpadu “Darul Muryid” dan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini sudah memulai operasional pendidikannya sejak tahun 1993 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Haji Ihutan Ritonga (YASPENHIR). Lokasi pesantren ini berada di desa Simanosor Julu Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penataan sarana prasarana sekolah ini bernuansa alamiah, dimana lokasinya berada di daerah pegunungan sekitar 15 ha. Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid sudah berusaha memberikan kontribusi yang baik dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional dengan berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan dan menyempurnakan kualitas sumber daya manusia terkhususnya generasi muslim.

Kegiatan PKM ini adalah bentuk pengajaran bahasa Inggris untuk kelas 12 SMA di Darul Mursyid di kelompok Saintek dan Soshum untuk persiapan memasuki Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Pengajaran diberikan oleh penulis (Jamaluddin Nasution) sebagai salah satu bentuk pengabdian pada kelompok masyarakat yang membutuhkan pengajaran literasi bahasa Inggris. Materi yang diajarkan meliputi pengajaran teks bahasa Inggris dan struktur (grammar) bahasa Inggris.

## 2. Metode Pengabdian Masyarakat

PKM (Pengabdian kepada masyarakat) ini merupakan suatu bentuk pengajaran literasi berbahasa Inggris secara rutin dalam jangka waktu tertentu. Pengajaran rutin diperlukan karena untuk peningkatan literasi bahasa Inggris dilakukan dengan intensitas yang banyak dan pengulangan. Tingkat kemampuan para siswa di Pesantren Darul Mursyid masih tergolong “sedang”. Hal ini juga sejalan dengan dokumen Direktorat Jenderal Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) bahwa OECD (Organization for Economic Cooperation and

Development) dalam PISA (Programme for International Student Assessment) di tahun 2012 mengklaim peserta didik Indonesia berada pada tingkat ke 64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) dengan jumlah peserta yaitu 65 negara [7]. kemampuan literasi siswa pada umumnya belum sempurna. Dengan demikian, metode pengabdian masyarakat ini adalah seperti berikut:

### 2.1. Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan adalah Pengajaran Bahasa Inggris untuk persiapan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) tahun 2023. Kegiatan berikutnya adalah dengan memberikan informasi dan strategi lulus di perguruan tinggi. Dan kegiatan terakhir adalah aktivitas berdiskusi pada jurusan-jurusan yang sesuai di perguruan tinggi. Para calon mahasiswa sebelumnya akan memilih PTN dan biasanya para calon mahasiswa mempunyai alasan dan faktor yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan. Umumnya, kriteria yang mereka pilih adalah tentang status akreditasi PTN, citra kampus, fasilitas kampus, biaya kuliah, mutu pengajar/dosen, mutu tamatan/lulusan, prospek kerja, dan lain sebagainya [8].

Dalam website [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id), disebutkan bahwa satuan pendidikan serta para siswa diwajibkan terlebih dahulu untuk melakukan pendaftaran akun pada laman Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMP) melalui <https://portal.ltmpt.ac.id>. Kebijakan ini mulai diberlakukan dalam penerimaan mahasiswa baru perguruan tinggi negeri (PTN) tahun 2022. Berbeda dengan tahun 2021, kegiatan registrasi akun LTMP bagi sekolah dan siswa pada tahun 2022 tidak bersamaan supaya dapat memberi kesempatan pada sekolah untuk registrasi kemudian mengisi Pangkalan Data Sekolah dan Siswa (PDSS). Dengan demikian, besar kemungkinan skema yang serupa akan diberlakukan pada penerimaan mahasiswa baru di tahun 2023.



Gambar 1. Kegiatan Pengajaran dalam PKM Kelas Saintek



Gambar 2. Kegiatan Pengajaran dalam PKM Kelas Soshum



Gambar 4. Siswa Peserta Kegiatan PKM

## 2.2. Lokasi

Pesantren Darul Mursyid, Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki visi di tahun 2018 yang sudah tercapai, yakni menjadi Pesantren Terbaik di Indonesia, Dalam Hal Prestasi dan Manajemen Pada Tahun 2018. Kemudian visi tahun 2019 adalah “Centre of Islamic Excellence in North Sumatera in 2023”, Menjadi Pusat Peradaban Islam di Sumatera Utara Pada Tahun 2023 (On Going).



Gambar 3. Lokasi Kegiatan PKM

## 2.3. Waktu

Waktu pelaksanaan PKM ini dilakukan pada periode I (September s/d Oktober 2022). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Minggu dan Senin (di minggu I dan III). Durasi waktu pembelajaran adalah 90 menit/kelasnya. Kegiatan dilaksanakan pagi hari pukul 09.40-10.10 WIB.

## 2.4. Kelas/Group

Terdapat empat kelas yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris ini, yaitu: Kelas Saintek 1, Kelas Saintek 2, Kelas Saintek 3 dan Kelas Soshum 1. Total peserta adalah 108 siswa dengan rincian Saintek sebanyak 80 orang dan Soshum sebanyak 28 orang.

## 2.5. Metode Belajar

Metode pengajaran dalam PKM ini adalah ceramah, pengajaran, dan latihan soal (try out). Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah bahwa siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar [9].

Materi bahasa Inggris yang diberikan dalam PKM ini dengan mengajarkan kepada para siswa struktur (grammar) bahasa Inggris yang mendukung pemahaman literasi mereka. Materi struktur tersebut meliputi:

1. Tenses (Present, Past, Future)
2. Passive Voice
3. Modals
4. Clauses (Adverb, Noun, Adjective)
5. Derivation
6. Concordance

Untuk penguatan literasi bahasa Inggris, pengajaran wacana (teks) adalah pemahaman tentang:

1. Teknik membaca (scanning and skimming)
2. Topik dan judul (topic and title)
3. Ide utama (main idea)
4. Rujukan kata (reference)
5. Benar/salah (true/false)
6. Tujuan teks (text purpose)

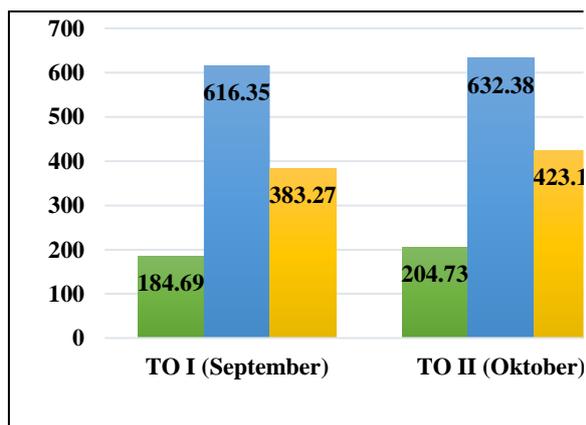
Sementara untuk latihan soal (try out) adalah cara dan strategi dalam memperoleh keberhasilan pembelajaran. Jika diberikan pelatihan try out atau siswa terbiasa mengerjakan soal, maka siswa akan menjadi terbiasa dalam mengerjakan soal dengan mudah, dan akhirnya prestasi siswa bisa meningkat [10].

Dengan masuknya bahasa Inggris ke dalam kurikulum baik sebagai mata ajar wajib atau pilihan/muatan lokal dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, seharusnya peserta didik sudah bisa berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan baik. Dan bahkan dapat bersaing di tingkat

global, khususnya di negara-negara Asia Tenggara. Pembelajaran bahasa Inggris di lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, idealnya memungkinkan para peserta didik menguasai empat keterampilan berbahasa secara fungsional dan proporsional. Hal itu dikarenakan bahasa Inggris bukan hanya berfungsi pasif, yaitu sebagai media untuk memahami apa yang didengar, berita, teks, bacaan dan wacana, melainkan juga berfungsi aktif, yaitu sebagai memahami orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan bahasa sebagai media komunikasi merupakan kunci dan dasar keberhasilan manusia dalam hidupnya [11].

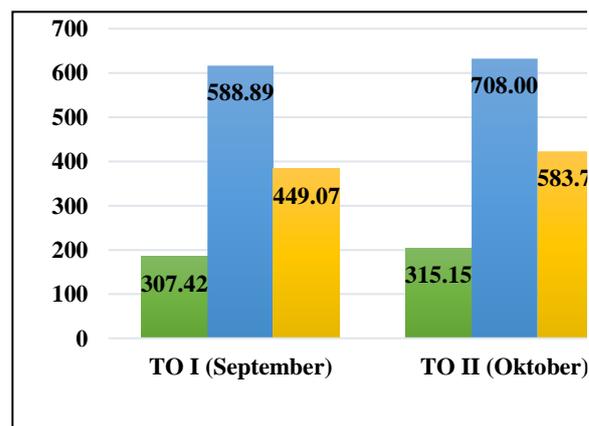
### 3. Hasil dan Pembahasan

Setelah pembelajaran yang dilaksanakan di hari Minggu dan Senin setiap minggu I dan III selalu diberikan tes (kuis) dan try out setiap bulannya. Berikut ini adalah hasil try out (simulasi) bahasa Inggris yang diperoleh siswa;



Gambar 5. Grafik Hasil Try Out (TO) Kelas Saintek

Sesuai dengan gambar 5, maka hasil Try Out (TO) yang diperoleh oleh kelas Saintek mengalami kenaikan. Nilai minimal di TO I adalah 184.69 meningkat menjadi 204.73, begitu juga nilai maksimal di TO I 616.35 menjadi 632.38 di TO II. Dan nilai rata-rata di TO I adalah 383.27 menjadi 423.18 di TO II. Kenaikan nilai ini dipengaruhi oleh makin banyaknya materi yang sudah dipelajari oleh siswa serta kemampuan mereka yang semakin baik dalam menjawab soal-soal.



Gambar 6. Hasil Try Out (TO) Kelas Soshum

Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelas Soshum lebih baik jika dibandingkan dengan kelas Saintek sesuai dengan hasil TO. Dan peningkatan nilai juga terlihat naik dari TO I ke TO II. Gambar 6 menunjukkan peningkatan dari nilai minimal 307.42 menjadi 315.15. Nilai maksimal juga bertambah dari 588.89 di TO I menjadi 708.00 di TO II. Dan rata-rata nilai meningkat juga dari 449.07 di TO I menjadi 538.76 di TO II.

Dengan pengajaran yang sistematis dan terarah serta adanya kuis di akhir sesi pembelajaran membuat para siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Dari keseluruhan hasil kuis, maka nilai rata-rata siswa adalah 75%. Hasil ini sudah menunjukkan tingkat kemampuan siswa “sedang” dalam pemahaman materi.

Faktor lain yang mendukung kemampuan bahasa Inggris siswa adalah karena sekolah Darul Mursyid merupakan pesantren modern yang mengedepankan komunikasi bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dan pembiasaan ini telah dimulai sejak para siswa mulai bersekolah di kelas 1 Tsanawiyah (SMP). Siswa Madrasah (SMA) pada PKM ini adalah mereka yang mulai bersekolah di Darul Mursyid sejak kelas 1 SMP.

### 4. Kesimpulan

Mengacu pada skor kelulusan di Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) tahun 2022 adalah skor 600. Jika melihat hasil capaian siswa dalam kegiatan ini, maka terlihat hasil yang sudah memuaskan dan telah melewati ambang batas (passing grade 600). Masalah yang muncul di awal/pendahuluan laporan ini adalah bahwa ada kesenjangan kemampuan siswa dengan kondisi soal-soal di UTBK untuk memasuki Perguruan Tinggi Negeri. Dengan adanya kegiatan PKM ini, maka masalah tersebut secara angka-angka telah teratasi untuk mencapai nilai ambang batas. UTBK biasanya dilaksanakan antara bulan April/Mei, dan para siswa masih memiliki waktu sekitar 5 bulan lagi untuk persiapan pasca PKM ini. Maka diharapkan ada kegiatan pemantapan materi

bahasa Inggris dan try out (simulasi) yang berkelanjutan. Dengan demikian nilai bisa dimaksimalkan lagi agar para siswa bisa meraih cita-citanya lulus di jurusan yang diinginkan di perguruan tinggi negeri. Guru dan sekolah juga diharapkan terus memberikan penguatan materi kepada siswa. Dan orangtua juga diharapkan memberi motivasi/dorongan kepada para siswa dalam belajar untuk persiapan UTBK tahun 2023.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Prima Indonesia yang telah memberikan izin tugas kepada penulis untuk melaksanakan PKM ini. Kemudian penulis juga mengucapkan rasa terima kasih pada Yayasan dan Sekolah Darul Mursyid yang sudah memberikan izin, tempat, dan akomodasi selama kegiatan PKM ini. Para guru, pegawai dan siswa Darul Mursyid juga sangat berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

### Daftar Rujukan

- [1] P. N. P. Sari, N. N. Padmadewi, and D. A. E. Agustini, "TECHNIQUES OF TEACHING READING FOR ENGLISH LITERACY BOOST OF FIRST GRADE STUDENTS OF NBBS," *J. Pendidik. Bhs. Ingg. undiksha*, vol. 1, no. 1, 2013.
- [2] Y. Harputra, Y. R. Ramadhani, and B. Sibuea, "Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Inggris melalui Metode Ber cerita Indonesian Folk Tales bagi Siswa Sekolah Dasar," *KALANDRA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 31–36, 2022.
- [3] P. Wiedarti, K. Laksono, and P. Retnaningsih, "Desain induk gerakan literasi sekolah," 2018.
- [4] A. R. Anisa, A. A. Ipungarti, and K. N. Saffanah, "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia," in *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 2021, vol. 1, no. 1.
- [5] H. Yufrizal, "Negotiation of meaning by Indonesia EFL learners," *Bandung Pustaka Reka Cipta*, 2007.
- [6] H. Yufrizal, "Pengaruh Gaya Belajar dan Waktu Belajar Siswa di Luar Kelas terhadap Prestasi Bahasa Inggris di SMP Se-Kabupaten Tulang Bawang," *Aksara J. Bhs. dan Sastra*, vol. 16, no. 1, 2015.
- [7] S. Wati, "Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Pengajaran Bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat (TBM) Kota Tasikmalaya."
- [8] A. Mahmudi, "Tips Memilih Perguruan Tinggi," *Ditemu kembali dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Tips%20Memilih%20Perguruan%20Tinggi.pdf*, 2006.
- [9] E. T. Lestari and F. Irawan, "ANALISIS METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VII SMP NEGERI 1 SELIMBAU KABUPATEN KAPUAS HULU," *Hist. Didakt.*, vol. 1, no. 2, pp. 11–19, 2021.
- [10] E. Suyono, "NAMBAHAN JAM PEMBELAJARAN DAN TRY OUT SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN HASIL UJIAN NASIONAL DI SMK NEGERI 3 PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS," *Sustain. Compet. Advant.*, vol. 5, no. 1, 2015.
- [11] S. Saepudin, "An Introduction to English Learning and Teaching Methodology." TrustMedia Publishing, 2014.

-----